

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sangat penting karena dapat membentuk karakter dan kemampuan seseorang, dengan pengajaran yang efektif dan metode pembelajaran yang menarik, siswa dapat mencapai potensi yang maksimal yang pada akhirnya akan tercermin dalam prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar ialah nilai dari usaha proses belajar yang diwujudkan dalam rupa simbol, angka, huruf, ataupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang sudah diraih oleh setiap peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Sehingga prestasi belajar ialah kumpulan dari hasil belajar yang telah

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2021), 22.

dilaksanakan seseorang.² Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil (*learning outcome*). Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³ Pada umumnya prestasi belajar diartikan sebagai hal positif yang diraih oleh siswa, yang di dalamnya terdapat tiga ranah, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*) dimana siswa dapat melakukan pengamatan, mengingat, memahami, menerapkan, dan memeriksa serta memilah secara teliti terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajarinya, ranah afektif (*affective domain*) yaitu siswa mampu melakukan penerimaan, sambutan apresiasi yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari dan psikomotorik (*psychomotor domain*) yaitu mampu menunjukkan keterampilan, bergerak dan bertindak serta kecakapan dalam mengekspresikan verbal maupun nonverbal.⁴ Dalam prestasi belajar ada kendala yang sering dialami oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Kendala atau kesulitan dalam mencapai prestasi belajar, dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal ialah faktor dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seseorang yang meliputi cara mendidik oleh orang tua di rumah dan faktor guru di sekolah.⁵ Kesulitan dalam mencapai prestasi belajar bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan

²Muhammad Fathurohman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Teras, 2019), hal. 45.

³Rosyid Moh Zaiful, *Prestasi Belajar (Edisi 2)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 3.

⁴Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Pare-pare: CV Kaaffah Learning Center, 2021), 130.

⁵Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif," *Jurnal Belaindika*, 1.1 (2020), 19–30.

berbagai bentuk gangguan yang akan berdampak buruk bagi perkembangan siswa. Dengan adanya guru BK bisa memberikan bantuan melalui bimbingan konseling belajar.

Bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (*disebut konselor*) yang bermuara pada teratasinya suatu masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.⁶ Dalam bimbingan konseling terdapat empat bidang layanan, diantaranya bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Dalam hal ini penulis akan berfokus pada bimbingan konseling pada bidang belajar. Belajar atau *learning* merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Dengan adanya bimbingan konseling belajar dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah di sekolah dalam hal prestasi belajarnya.

⁶Totok Agus Suryanto dan Fuadi, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar)* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata Anggota Ikapi, 2021), 13.

⁷Suryanto dan Fuadi, 11.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di SMA Kristen Makale khususnya di kelas XI.5, ditemukan masalah prestasi belajar siswa kurang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan siswa belum mampu dalam menganalisis tugas yang diberikan, belum mampu memperhatikan sesuatu atau penjelasan yang diberikan oleh guru dan keterampilan ditandai dengan siswa belum mampu menghubungkan tugas yang diberikan dengan materi yang telah dipelajarinya. Dengan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI.5 SMA Kristen Makale. Dari pengamatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kurang dalam hal ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah penelitian ini ialah penulis hendak mengkaji tentang prestasi belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan bimbingan belajar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penulisan ini adalah bagaimana bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI.5 SMA Kristen Makale?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI.5 SMA Kristen Makale.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran baru bagi mahasiswa khususnya Bimbingan Konseling Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan saran yang berharga untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di dalam kelas terlebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi bagi siswa dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan bimbingan konseling belajar.
- c. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam memilih alternatif strategi pembelajaran sebagai bekal untuk masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Membahas tentang bimbingan belajar, pengertian bimbingan, pengertian bimbingan konseling, bidang layanan bimbingan konseling, hakikat bimbingan belajar, jenis layanan bimbingan belajar, manfaat bimbingan belajar, langkah-langkah bimbingan belajar, prestasi belajar, pengertian belajar, pengertian prestasi, definisi prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator prestasi belajar, cara untuk meningkatkan prestasi belajar.

BAB III Metode Penelitian: Memuat tentang jenis penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Memuat tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup: Memuat tentang kesimpulan dan saran.